

SEMIOTIKA TAMPILAN VISUAL HEADLINE PILKADA SERENTAK PADA HARIAN SUARA PEMRED

Oleh:

AZHAR HIDAYAH NURSASONO*¹

NIM. E1101131002

Ira Patriani², Aliyah Nur'aini Hanum²

*Email: hnursasono@gmail.com

1. Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak
2. Dosen Program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakang oleh kejadian multi tafsir dari berita yang dimuat di *headline* harian Suara Pemrededisi Pilkada serentak. Saat pilkada serentak tahun 2018, Suara Pemred menerbitkan karikatur mengenai 3 kandidat gubernur Kalimantan Barat yang berasal dari partai-partai berbeda. Pembaca menafsirkan makna berbeda atas karikatur tersebut yang tidak sesuai dengan maksud pihak Suara Pemred. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan *headline* dari perspektif tampilan visual menggunakan semiotika desain grafis dan faktor yang menyebabkan terjadinya multi tafsir tersebut. Data yang dikumpulkan menggunakan teknik dokumentasi yang dimana peneliti mengumpulkan data dalam bentuk dokumen, seperti catatan, arsip, data-data yang dapat digunakan sebagai pendukung penelitian. Serta teknik wawancara yang dilakukan kepada pihak-pihak terkait dibalik pembuatan *headline*, dan ahli di bidang semiotika serta sosiolog turut serta memberikan opininya terhadap objek penelitian. Berdasarkan analisis peneliti, hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tampilan visual (tipografi, ilustrasi, warna dan *layout*) dapat mempengaruhi penafsiran pembaca terhadap sebuah berita dan ilustrasi sebagai indikator yang paling signifikan.

Kata Kunci : Semiotika, Visual Headline, PilkadaSerentak

SEMIOTICS OF VISUAL DISPLAY HEADLINE OF SIMULTANEOUS REGIONAL ELECTION ON THE SUARA PEMRED DAILY

By:

AZHAR HIDAYAH NURSASONO*¹

NIM. E1101131002

Ira Patriani², Aliyah Nur'aini Hanum²

*Email: hnursasono@gmail.com

1. Student of Communication Studies, School of Social and Political Sciences Tanjungpura University Pontianak
2. Lecturer of Communication Studies, School of Social and Political Sciences Tanjungpura University Pontianak

ABSTRACT

This research was prompted by the multiple interpretations of the news published in the headline of Suara Pemred Daily, Regional Election edition. Suara Pemred is one of the print media in West Kalimantan which has become public consumption. In presenting information, Suara Pemred used a headline, a visual display of attractive caricatures on the simultaneous regional election. In the case of the simultaneous regional election held in 2018, Suara Pemred issued a caricature or a striking visual display so that it could attract readers' interest to be more enthusiastic about reading the headlines. However, readers misinterpreted the news, resulting in differences in understanding. This research aimed to describe the headlines from the perspective of visual appearance using graphic design semiotics and the factors that caused the multiple interpretations. The data collection used documentation techniques where the researcher collected data in the form of documents, such as notes, archives, and data that can be used as research support. In addition, interviews were conducted with related parties behind the making of headlines, and experts in the field of visual communication and sociologists to give their opinions on the research object. Based on the researcher's analysis, the research results concluded that visual appearance (typography, illustrations, colors and layouts) could affect the reader's interpretation of a news where illustration was the most significant indicator.

Keywords: Semiotics, Headline, Regional Election



A. PENDAHULUAN

1. LatarBelakang

Salah satu bagian penting dalam surat kabar adalah *headline*. Dengan strategis ditambah lagi penekanan penekanan tertentu, maka *headline* dapat menjadi santapan awal bagi khalayak media massa, bahkan *headline* sering menjadi indicator penilaian tentang topik-topik yang dianggap penting. Bukan saja yang bersinggungan dengan politik structural tapi juga yang sifatnya sensasional. Seperti diyakini banyak pemikir komunikasi, media massa mempunyai kemampuan dalam member penekanan khusus pada isu-isu tertentu, sehingga isu yang dianggap penting bagi media menjadi penting bagi masyarakat. (Santoso &Setiansyah, 2012, 89).

Salah satu media cetak di Kalimantan Barat yang menjadi konsumsi public adalah harian Suara Pemred. Suara Pemred dalam penyajian informasinya menggunakan *headline* tampilan visual yang menarik termasuk mengenai pilkada serentak. Pada kasus pilkada serentak yang diselenggarakan

tahun 2018, Suara Pemred mengeluarkan karikatur ataupun tampilan visual yang mencolok/menarik sehingga dapat menarik minat pembaca semakin antusias untuk membaca *headline* tersebut. Tidak hanya gambar yang menarik namun juga Suara Pemred menampilkan warna dan juga tipografi unik yang ditujukan untuk memberikan kesan berbeda pada harian Suara Pemred ini. Akan tetapi, pesan-pesan politik yang ditujukan kepada khalayak tetap tersampaikan dengan baik.

Harian Suara Pemred secara konsisten menerbitkan berita dengan nuansa politik akan terasa kental lantaran adanya Pilkada serentak. Suara Pemred berkomitmen untuk berdiri independen, dan memposisikan diri secara netral, berimbang, akurat, tidak memihak kecuali pada kepentingan publik. Akan tetapi, kejadian multi tafsir oleh pembaca harian masih saja terjadi, sehingga peneliti hendak melakukan penelitian terhadap tampilan visual *headline* Suara pemred edisi Pilkada Serentak terbitan 29 Juni 2018.

Rp. 2.500
 Edisi 044 Tahun V
 16 Halaman (2 Sesi)
 15 Sayawal 1439 H
 BERLANGGANAN
 ☎ (0561) 575859
 Hp. 0822 5064 5839

Suara Pemred

BERANI MENGUNGKAP KEBENARAN

Facebook: @suaraPemredKalbar
 Twitter: @suaraPemred_
 Google+: suara pemred kalbar
 Instagram: suaraPemredKalbar
 Youtube: suara pemred kalbar

JUMAT, 29 JUNI 2018 www.suaraPemredKalbar.com

PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN BARAT

Jurus Anak Mau Makan Buah & Sayur

Sajikan Buah dengan potongan yang menarik
 Kenalkan Buah Yang Manis Terlebih Dahulu
 Modifikasi Ke Bentuk Lain

Ajak Si Kecil Berpartisipasi
 Sisipkan Di Bekal Makanannya
 Perhatikan dengan tindakan

SEKSI PROMOSI KESEHATAN & PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DINAS KESEHATAN PROVINSI KALIMANTAN BARAT TAHUN 2018

Midji Tetap Unggul Versi KPU

PONTIANAK, SP - Hingga pukul 21.00 WIB, Kamis (28/6), calon gubernur dan wakil gubernur Kalimantan, Sutarmidji dan Ria Norsan tetap unggul pada hitungan cepat yang dilakukan oleh KPU RI. Data penghitungan KPU diperoleh dari form C1 dari Tempat Pemilahan Suara (TPS) di berbagai wilayah di Kalbar ke dalam Sistem Perhitungan Pemilu (Situng) KPU RI.

Berdasarkan hitung cepat KPU, calon gubernur nomor urut 3 itu meraih 54,68 persen suara. Berada di urutan dua, pasangan Karolin Margaret Natasa-Suryatman Gidot dengan 38,80 persen. Sementara di posisi paling buncit ditempatkan Milton Crosby-Boyman Harun yang punya 6,52 persen. Total data yang masuk baru 68,40 persen, yang berasal dari 7.974 dari jumlah 11.658 TPS.

• Baca Halaman 7



PERHITUNGAN CEPAT Pilkada Serentak Kalbar 2018 Versi KPU

(data hingga pukul 21.00 WIB)

PILGUB KALBAR			
1 MILTON-BOYMAN 6.52% 116.521 suara	2 KAROL-GIDOT 38.80% 705.487 suara	3 MIDJI-NORSAN 54.68% 994.380 suara	
PILWAKO PONTIANAK			
1 HARRY-YANDI 17.36% 46.913 suara	2 EDI-BAHASAN 63.09% 170.501 suara	3 SATAR-ALPIAN 19.55% 994.380 suara	
PILKADA KUBU RAYA			
1 MUDA-JIWO 68.16% 85.952 suara	2 WERRY-NASIR 15.27% 19.178 suara	3 HAMZAH-KOHIH 16.60% 20.932 suara	
PILKADA MEMPAWAH			
1 DECH BANGSA HERMANTO 12.27% 13.624 suara	2 ANJAM SATEA-ROBINAN 23.84% 26.427 suara	3 BERLINA-M PAGI 41.52% 46.015 suara	4 NIDI RAOTIH-ROOZIL 22.35% 24.769 suara
PILKADA KAYONG UTARA			
1 MASDAR-ZULKASIM 34.80% 11.870 suara	2 CITRA-EFFENDI 45.35% 24.577 suara	3 ABDUL HALIM-BUKHORI 19.87% 10.771 suara	
PILKADA SANGGAU			
1 YANSEN-ASON 44.09% 45.199 suara	2 PAULUS HADI-YOHANES ONTOT 55.97% 57.324 suara		

Erwin Irawan
 Komisioner KPU Kalbar

Pada akhirnya, pleno di tingkat KPU kabupaten/kota, pleno tingkat provinsi yang akan menentukan calon terpilih. Jadi kita tunggu tahapannya.

Dodi Riyadadi
 Pl Gubernur Kalbar

Sementara tercatat untuk kemarin itu (partisipasi) sekitar 75 persen. Artinya kalau sudah melewati angka 70 persen untuk pemilihan langsung itu sudah menunjukkan angka yang baik, karena pengalaman tahun 90 an tinggal di Amerika itu, rata-rata 40 persen.

Polda Pastikan Situasi Aman

KABID Humas Polda Kalbar, Kombes Pol Nanang mengatakan bahwa situasi dan kondisi pasca pemungutan suara dan penghitungan suara berjalan dengan aman dan lancar.

"Aman terkendali, semuanya aman tidak ada kendala sedikit pun," ujarnya, Kamis (28/6).

Dia mengatakan bahwa dalam pencoblosan dan penghitungan suara di Tempat Pemungutan Suara (TPS), personel kepolisian yang dibantu oleh TNI melakukan pengamanan dengan ketat.

"Alhamdulillah sudah selesai," tambahnya.

Menurutnya, dalam proses pemungutan suara hingga rekapitulasi di tingkat TPS, juga tidak terjadi kendala meskipun jauh di pedalaman, sehingga

• Baca Halaman 7

MK Tolak Gugatan JK Maju Cawapres

JAKARTA, SP - Mahkamah Konstitusi (MK) menolak gugatan uji materi UU Pemilu terkait masa jabatan presiden/wakil presiden. Pemohon dinilai tak punya kedudukan hukum terkait gugatan.

"Menyatakan permohonan para pemohon tidak dapat diterima," ujar Hakim Konstitusi Amwar Usman Me d a n Merdeka MK, Jalan Me d a n Merdeka

Jusuf Kalla

• Baca Halaman 7

Hanura Nyaris Menangi Semua Pilkada Kalbar

PONTIANAK, SP - Dari enam Pilkada Serentak 2018 di Kalbar, Partai Hanura ini, dan belau pendatang baru di politik, ya wajar saja lah," kata Ketua DPD Hanura Kalbar, Suyanto Tanjung, Kamis (28/6).

Menurutnya, sebagai pendatang baru, wartawan senior seperti Harry Daya mampu menjadi penantang serius bagi petahana yang

• Baca Halaman 7



SIAP - Para pengurus DPD Hanura berfoto bersama, usai rapat persiapan dan evaluasi Pilkada 2018-2019 di kantor DPD Hanura, Jalan Sidas, Pontianak, Kamis (28/6).

Pemerintah Ingin Minyak Sawit Tak Didiskriminasi

JAKARTA, SP - Pemerintah akan memastikan bahwa Indonesia tidak mendapatkan diskriminasi dari Uni Eropa (UE) terkait pembatasan impor minyak sawit dalam Arahan Energi Terbarukan Uni Eropa (Renewable Energy Directive II/ RED II). Sebelumnya, UE telah memunda pembatasan impor minyak sawit dari semua negara di dunia pada tahun 2021 hingga 2030.

Direktur Jenderal Perdagangan Luar Negeri Kementerian Perdagangan, Oke Nurwan mengungkapkan Indonesia ingin memastikan pembatasan impor oleh UE pada 2030 tidak hanya dilanda

• Baca Halaman 7

Hari Berkabung Daerah 28 Juni

Peristiwa Mandor dan Pembantaian Massal di Pontianak



RESMIKAN - Masyarakat berkumpul di Tugu 'Peringatan Korban - Korban Pendoedok Seleceh Kalimantan Barat Selama Penjajahan Jepang 1942 - 1945' di Pontianak saat pemernan 15 Maret 1947. Tugu itu dibangun Sultan Hamid II pada 15 Maret 1947 dan diahancurkan tahun 1957 dan diganti dengan Tugu Pancasila.

INSTAGRAM@PONTIANAKSIKAR

Peringatan Hari Berkabung Daerah Kalimantan Barat yang jatuh pada 28 Juni menimbulkan berbagai persepsi. Tak hanya di Mandor, Kabupaten Landak. Pembantaian massal juga pernah terjadi di Kota Pontianak. Dari catatan Badan Intelijen Hindia Belanda, sekitar 1.500 orang meringgas nyawa di tangan Jepang.

Peneliti sejarah Kalimantan Barat, Kham-syah Rachman menuturkan, persepsi masyarakat tentang Hari Berkabung Daerah dan monumen genosida Mandor memiliki hubungan yang erat. Padahal, kejadian serupa pembantaian massal di Mandor, juga terjadi di daerah-daerah lain di Kalimantan Barat.

"Menurut analisa saya, mengapa yang terkenal itu di Mandor, ya karena sebelum kejadian 28 Juni, Mandor sudah menjadi tempat penampakan massal," jelasnya, Kamis (28/6).

Tugu penjajahan Jepang awalnya berada di

• Baca Halaman 7

Gambar 1. Tampilan Halaman Utama SuaraPemred Terbitan 29 Juni 2018

2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang terjadi diatas, yang menjadi identifikasi masalah penelitian ini adalah harian Suara Pemred menampilkan *visual Headline* yang multitafsir.

3. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini pada semiotika tampilan *visual headline* pilkada serentak pada Harian Suara Pemred.

4. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana semiotika tampilan *visual headline* pilkada serentak pada Harian Suara Pemred.

5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui semiotika tampilan *visual headline* Pilkada serentak pada Harian Suara Pemred.

6. Manfaat Penelitian

Secarateoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi sebagai pengembangan ilmu komunikasi dan secara khusus dalam bidang kajian Jurnalistik. Sedangkan

secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan tolak ukur bagi mahasiswa ilmu komunikasi bahwa pengaruh desain visual di dalam sebuah pemberitaan.

B. KAJIAN TEORI

1. Teori Komunikasi Massa

Komunikasi merupakan salah satu cara agar kita bisa saling memahami antar individu bahkan dalam cangkupan yang lebih besar seperti masyarakat dunia. Istilah komunikasi berasal dari bahasa latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang memiliki arti sama. Sama disini dimaksudnya adalah memiliki sama makna. (Effendy 2011, 9).

Menurut Seller (dalam Muhammad 2019, 54), komunikasi merupakan sebuah proses dimana simbol verbal dan nonverbal dikirimkan, diterima dan diberi arti. Di lain pihak, Anderson mendefinisikan komunikasi sebagai sebuah proses dalam memahami dan dipahami oleh orang lain. Hal ini dilakukan dan terus berlanjut secara dinamis, terus berubah dan berganti tergantung situasi terakhir. (Santoso &Setiansyah 2012, 5).

Dilihat dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa komunikasi merupakan suatu proses penyampaian informasi, bisa dengan cara verbal maupun nonverbal untuk mencapai keinginan dari komunikator kepada komunikan dan berlangsung secara dinamis. Komunikasi massa merujuk pada keseluruhan institusinya yang merupakan pembawa pesan serta mampu menyampaikan pesan tersebut kejutaan orang nyaris serentak.

2. Surat Kabar Sebagai Media Massa

Para peneliti umumnya sependapat bahwa media lebih cenderung memodifikasi dari pada mengubah perilaku. Media massa bukan saja sebagai pembujuk yang kuat, namun juga dapat membelokkan pola perilaku atau sikap-sikap yang ada terhadap suatu hal. Sejumlah pengamat percaya bahwa kekuatan media Surat Kabar dapat mendorong konsumen untuk memiliki produk tertentu dengan meninggalkan produk yang lain, atau untuk berganti merek.

Secara kontemporer Surat Kabar memiliki tiga fungsi utama yaitu (1) *to*

inform (menginformasikan kepada pembaca secara dunia); (2) *to comment* (mengomentari berita yang disampaikan dan mengembangkannya ke dalam focus berita); (3) *to provide* (menyediakan keperluan informasi bagi pembaca yang membutuhkan barang dan jasa melalui pemasangan iklan di media. Selain itu, fungsi lain dari surat kabar adalah: (1) untuk kampanye proyek-proyek yang bersifat kemasyarakatan, yang sangat diperlukan untuk membantu kondisi kondisi tertentu; (2) memberikan hiburan kepada pembaca dengan sajian cerita komik, kartun dan cerita-cerita khusus; (3) melayani pembaca sebagai konselor yang ramah, menjadi agen informasi dan memperjuangkan hak.

Pada zaman modern ini media massa memainkan peranan yang amat penting dalam pembentukan pemikiran masyarakat. Iabukan saja sebagai sarana penyaluran informasi, tetapi dengannya ilmu pengetahuan dapat tersosialisasikan dengan subur. Media massa baik cetak maupun elektronik bukan saja mampu membentuk sikap yang persepsi khalayak terhadap

sesuatu tetapi mempunyai kaitan langsung dengan pembinaan intelektual dan kepribadian. Dengan kata lain siapa yang mampu menguasai pemikiran masyarakat.

Dengan Surat Kabar banyak yang dapat diketahui manusia di belahan dunia lain dengan cepat dan mudah. Dengan kelebihan-kelebihan yang dimiliki Surat Kabar kehadirannya seakan tidak terelakkan oleh siapa saja. Kini Surat Kabar telah masuk di hampir setiap rumah penduduk, di kamar-kamar hotel, di kamar-kamar rumah sakit dan dimana saja dengan mudah kita menemukan Surat Kabar.

3. Teori Semiotika

Semiotika merupakan suatu kajian ilmu tentang mengkaji tanda. Dalam kajian semiotika menganggap bahwa fenomenasosial pada masyarakat dan kebudayaan itu merupakan tanda-tanda, semiotik itu mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, dan konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti. Kajian semiotika berada pada dua paradigma yakni paradigm konstruktif dan paradigm kritis.

Tinarbuko (2011) mengatakan, elemen-elemen yang akan dianalisis dalam sebuah karya desain grafis antara lain tipografi (huruf), gambar (ilustrasi), komposisi warna dan *layout*. Elemen-elemen ini bias digunakan sendiri-sendiri, bisa juga digabungkan.

Secara tipografi, huruf menjadisesuatu yang memiliki makna ganda, huruf dapat menjadi sesuatu yang dapat dilihat (bentuk/rupa huruf) dan dapat menjadi sesuatu yang dapat dibaca (kata/kalimat). Selain itu huruf memiliki makna yang tersurat (pesan/gagasan) dan makna yang tersirat (kesan). Selain itu pengaruh perkembangan teknologi digital yang sangat pesat pada masa kini membuat makna tipografi semakin meluas.

Ilustrasi dapat berupa gambar, simbol, relief, atau musik yang bertujuan untuk mengkomunikasikan atau menjelaskan sesuatu. Sedangkan warna digunakan dalam simbol-simbol grafis untuk mempertegas maksud dari simbol-simbol tersebut. Sebagai contoh adalah penggunaan warna merah pada segitiga pengaman, warna-warna yang digunakan untuk lampu lalu lintas

merah untuk berhenti, kuning untuk bersiap-siap dan hijau untuk jalan.

Layout adalah penyusunan dari elemen-elemen desain yang berhubungan ke dalam sebuah bidang sehingga membentuk susunan artistik. Hal ini bisa juga disebut manajemen bentuk dan ruang. Tujuan utama *layout* adalah menampilkan elemen gambar dan teks agar menjadi komunikatif dalam sebuah cara yang dapat memudahkan pembaca menerima informasi yang disajikan.

C. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dengan metode deskriptif tersebut, peneliti menggambarkan apa saja faktor yang mengakibatkan kejadian multitafsir dengan pendekatan kualitatif.

Sedangkan pendekatan kualitatif ditujukan untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Faktor yang menyebabkan

multitafsir akan dibahas berdasarkan teori para ahli, dan temuan di lapangan dianalisis menurut sudut pandang peneliti sesuai rumusan masalah penelitian.

Untuk keperluan data, peneliti mewawancarai pimpinan dan dewan redaksi surat kabar Suara Pemred untuk mengetahui bagaimana kebijakan tampilan visual *headline* dari tahap penyuntingan hingga tahap publikasi. Penanggung jawab produksi yang berhubungan langsung dengan objek penelitian juga diwawancarai. Sebelum turun untuk melakukan wawancara, peneliti menyiapkan daftar pertanyaan untuk dijadikan bahan wawancara. Daftar pertanyaan tersebut kemudian dijadikan pedoman dan dikembangkan saat wawancara.

Panduan wawancara dalam penelitian ini dirancang untuk mengetahui penilaian informan tentang bagaimana tampilan visual *headline* pilkada serentak pada harian Suara Pemred dapat menyebabkan multitafsir. Sedangkan informan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ahli semiotika, dan sosiolog.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Pada tanggal 12 Februari 2018, KPU Kalbar menetapkan 3 pasang calon Kepala Daerah (Pilkada) Kalimantan Barat, akan bertarung memperebutkan posisi Gubernur dan Wakil Gubernur Kalimantan Barat. Pada pasangan nomor urut 1, diisi oleh Drs. Milton Crosby, M.Si dan H. Boyman Harun, SH. Nomor urut 2 diisi oleh dr. Karolin Margret Natasa dan Suryadman Gidot, M.Pd. Sedangkan pasangan nomor urut 3, diisi oleh pasangan H. Sutarmidji, SH., M.Hum dan Drs. H. Ria Norsan, MM., MH.

Semua kontestan pada Pilkada/Pilgub Kalimantan Barat kali ini diusung oleh masing-masing partai politik mereka. Milton-Boyman diusung oleh Gerindra dan PAN. Karolin-Gidot diusung oleh PDI Perjuangan, Demokrat, dan PKPI. Sedangkan Sutarmidji-Norsan diusung oleh koalisi Golkar, NasDem, Hanura, PKB dan PKS.

Berdasarkan hasil analisis peneliti, jenis huruf (*font*) yang digunakan pada

headline judul dan isi berita adalah *font* Century. Berbeda dengan terbitan Suara Pemred edisi sebelumnya yang cenderung menggunakan *font* Times New Roman, Arial, atau Tahoma. Judul berita juga dicetak tebal, namun tidak tumpang tindih dengan isi berita dan ilustrasi yang ditampilkan.

Peneliti menilai media memberikan sebuah penekanan terkait berita yang ditampilkan karena terbitan 29 Juni 2018 adalah edisi pasca-pencoblosan. Masyarakat Kalbar tentunya sangat antusias menyambut hasil perhitungan suara, dan pasangan mana yang akan keluar sebagai jawara Pilkada/Pilgub 2018.

Harian Suara Pemred memiliki keunikan dalam menampilkan visual *headline* berita yaitu berjenis karikatur. Ilustrasi ini diakui memiliki daya tarik tersendiri bagi pembaca, karena media massa lain di Kalimantan Barat belum menggunakan ilustrasi berjenis karikatur. Analisis ilustrasi pada visual *headline* edisi Pilkada Serentak sebagai berikut:

a. Papan tanda berwarna hijau dengan tulisan “**Menuju Kalbar Baru**”

memiliki maksud, bahwa siapapun yang menang dalam kontestasi politik ini akan menjadi wajah baru dalam Pemerintahan Provinsi Kalimantan Barat. Baik Sutarmidji, Karolin Margret, dan Milton Crosby baru kali ini mencalonkan diri sebagai Gubernur Kalimantan Barat. Sedangkan makna konotasi dari papan tanda berwarna hijau adalah warna Partai Persatuan Pembangunan. Sutarmidji merupakan kader PPP sejak tahun 1981.

- b. Gulungan kertas di dalam keranjang sepeda bertuliskan “Pendidikan, Kesehatan, Infrastruktur” merupakan program kerja yang dicanangkan calon gubernur Kalbar. Pendidikan merupakan salah satu pondasi dalam kemajuan suatu bangsa, kesehatan sebagai pondasi ketahanan bangsa dan pembangunan nasional, sedangkan infrastruktur merupakan suatu sarana (fisik) pendukung agar pembangunan ekonomi dapat terwujud. Dalam debat public cagub Kalbar tanggal 7 April 2018, semua pasangan calon mempresentasikan visi-misi dan

program kerja 5 tahun kedepan. Kesimpulan hasil dari debat publik tersebut adalah semua paslon Gubernur-Wakil Gubernur secara kompak menitik beratkan pembangunan utama yaitu pada sector pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur di Kalimantan Barat.

- c. 3 Calon gubernur mengayuh sepeda bamboo secara bersama dengan urutan Sutarmidji, Karolin Margret Natasa, Milton Crosby memiliki maksud jumlah perolehan suara sementara melalui hitung resmi KPU. Jumlah suara sementara yang diperoleh Sutarmidji mendahului calon yang lain.
- d. Peneliti menilai pemilihan sepeda gandeng (*tandem bike*) memiliki makna mengayuh bersama untuk mencapai tujuan. Filosofi dari sepeda gandeng adalah setiap penumpang saling bekerjasama, yang di depan menentukan arah sedangkan yang di belakang memberikan dukungan tenaga. Ilustrasi ini dinilai sangat tepat untuk tindakan pasca-pilkada yaitu pihak yang kalah akan selalu

- memberikan dukungan kepada yang menang dalam rangka menuju Kalimantan Barat yang solid dan harmonis.
- e. Sepeda gandeng (*tandem bike*) yang digunakan terbuat dari bambu yang memiliki arti perjuangan. Bambu menjadi simbol dan sebutan bagi mereka yang memiliki semangat untuk tumbuh, memiliki visi perjuangan demi menggapai cita-cita.
 - f. Calon gubernur nomor 2 tampak mengenakan sumping khas dayak. Sedangkan calon gubernur nomor 1, Milton Crosby tampak berbusana standar tanpa aksesoris dayak meskipun berasal dari suku dayak Iban.
 - g. Senyum sumringah yang menunjukkan bersaing bukan berarti memusuhi.

2. Pembahasan

a. Tipografi

Berdasarkan hasil analisis peneliti, jenis huruf (*font*) yang digunakan pada *headline* judul dan isi berita adalah *font* Century. Berbeda dengan terbitan Suara

Pemred edisi sebelumnya yang cenderung menggunakan font Times New Roman, Arial, atau Tahoma. Judul berita juga dicetak tebal, namun tidak tumpang tindih dengan isi berita dan ilustrasi yang ditampilkan. Peneliti menilai media memberikan sebuah penekanan terkait berita yang ditampilkan karena terbitan 29 Juni 2018 adalah edisi pasca-pencoblosan. Masyarakat Kalbar tentunya sangat antusias menyambut hasil perhitungan suara, dan pasangan mana yang akan keluar sebagai jawara Pilkada/Pilgub 2018. Peneliti menyimpulkan pendapat dari informan, bahwa tipografi dapat mempengaruhi penafsiran pembaca. Penulisan judul *headline* menggunakan *font* tertentu mencerminkan keseriusan berita dan menumbuhkan rasa ingin tahu pembaca. Sedangkan menurut Suara Pemred, *font* yang digunakan menunjukkan adanya unsure ketegasan berita. Rangkaian huruf dalam sebuah kata atau kalimat dapat memberikan suatu makna yang mengacu kepada sebuah objek, serta memiliki kemampuan untuk menyuarakan suatu citra ataupun kesan secara visual.

b. Ilustrasi

Harian Suara Pemred memiliki keunikan dalam menampilkan visual *headline* berita yaitu berjenis karikatur. Ilustrasi ini diakui memiliki daya tarik tersendiri bagi pembaca, karena media massa lain di Kalimantan Barat belum menggunakan ilustrasi berjenis karikatur. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, dapat disimpulkan bahwa ilustrasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penafsiran pembaca. Kadaruddin (2018: 27) menjelaskan bahwa orang akan lebih mudah mengingat gambar, terutama gambar yang berkorelasi. Ilustrasi merupakan representasi secara visual dari sebuah citra yang dibentuk untuk memperjelas sebuah informasi, maka dari itu ilustrasi harus berhubungan dengan pesan yang ingin disampaikan. Esensi dari ilustrasi adalah pemikiran; ide dan konsep yang melanda siapa yang ingin dikomunikasikan gambar. Menghidupkan atau member bentuk visual darisebuah tulisan adalah perandari ilustrator, mengombinasikan pemikiran analitik dan *skill* kemampuan

Praktis untuk membuat sebuah bentuk visual yang mempunyai pesan.

c. Warna

Peneliti menyimpulkan dari pendapat informan-informan di atas, bahwa ilustrasi akan lebih mempengaruhi pembaca jika diberi warna. Akan tetapi, warna tidak akan memberikan dampak yang besar tanpa ilustrasi yang menyertainya. Dapat dikatakan bahwa warna merupakan komplemen dari ilustrasi yang dimuat. Sejalan dengan hal ini, menurut Kusnadi (2018: 45), fungsi alamiah dari warna secara umum adalah warna mampu menggambarkan sifat obyek secara nyata.

d. Layout

Mengacu pada hasil penelitian, *layout* memenuhi prinsip dasar *headline* walaupun ada unsure *marketing* di dalamnya. Biaya iklan pada *headline* memiliki harga relative lebih mahal daribagian lain pada surat kabar. Maka oleh karenaitu, dapat dimaklumi jika media memanfaatkan setiap ruang *headline* yang ada demi memaksimalkan pendapatan dari iklan.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Analisis dilakukan berdasarkan pertanyaan penelitian yang diajukan, beberapa kesimpulan penelitian yang dapat dikemukakan yaitu sebagai berikut:

- a. Tipografi tampilan visual harian Suara Pemred Kalimantan Barat edisi Pilkada Serentak tanggal 29 Juni 2018 memiliki penataan huruf dengan pengaturan penyebarannya pada ruang *headline* dengan sangat teratur. Pihak Suara Pemred dapat memanfaatkan ruang tulis dengan baik. Hasil analisis Martoyo, Deni Darmawan, 2020. Menunjukkan tipografi dapat mempengaruhi penafsiran pembaca. Penulisan judul *headline* menggunakan *font* tertentu mencerminkan keseriusan berita dan menumbuhkan rasa ingin tahu pembaca.
- b. Gambar/ilustrasi tampilan visual harian Suara Pemred Kalimantan Barat edisi Pilkada Serentak tanggal 29 Juni 2018 berupa karikatur. Ilustrasi yang digunakan mencerminkan tema berita seperti

Pilkada Serentak secara jelas. Contohnya Judul *headline* Suara Pemred edisi 29 Juni 2018 adalah “Midji Tetap Unggul Versi KPU”. Berdasarkan hasil analisis peneliti, dapat disimpulkan bahwa ilustrasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penafsiran pembaca.

- c. Warna tampilan visual harian Suara Pemred Kalimantan Barat edisi Pilkada Serentak tanggal 29 Juni 2018 dapat dengan sempurna melengkapi ilustrasi sesuai dengan keadaan sebenarnya. Berdasarkan hasil analisis peneliti, dapat disimpulkan bahwa ilustrasi akan lebih mempengaruhi pembaca jika di beri warna. Akan tetapi, warna tidak akan memberikan dampak yang besar tanpa ilustrasi yang menyertainya. Dapat dikatakan bahwa warna merupakan komplemen ilustrasi yang dimuat.
- d. *Layout* tampilan visual harian Suara Pemred Kalimantan Barat edisi Pilkada Serentak tanggal 29 Juni 2018 telah memenuhi standar dan tidak menggiring opini public dengan maksud memihak kepada

salah satu konstestan. Berdasarkan sudut pandang desain grafis, *layout* sangat mempengaruhi kenyamanan dalam membaca. Secara tidak langsung, *layout* yang dapat menghindarkan pembaca dari multitafsir berita karena akibat *layout* yang baik pembaca akan membaca isi berita sehingga kekeliruannya dalam menafsirkan ilustrasi/gambar akan terkoreksi.

2. Saran

Penelitian ini masih belum sempurna, Adapun saran-saran yang dapat ditujukan kepada diri sendiri, institusi, peneliti lain, serta pembaca pada umumnya mengenai bagaimana mengantisipasi, menghindarkan atau memperkecil kendala yang dihadapi selama proses pengkajian atau analisis objek kajian. Adapun saran-saran tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut

- a. Dalam pembuatan tampilan visual *headline* ini hendaknya pihak Suara Pemred diharapkan dapat melakukan pemilahan tanda (kode/symbol/kata) yang lebih mudah dicerna oleh pembaca.

Terlebihlagibahwapermasalahan yang diangkat ini merupakan isu politik yang cenderung sensitif.

- b. Sebelum menggunakan *font* tertentu, sebaiknya dilakukan investigasi terlebih dahulu terhadap trend yang sedang berlangsung. Jenis-jenis huruftersebut juga sebaiknya digunakan sesuai dengan kebutuhan dari rancangan. Untuk mengangkat kesan *up-to-date* dalam sebuah rancangan grafis tidak selalu harus menggunakan jenis huruf yang dianggap trendy, huruf-huruf mainstream seperti Garamond, Bodoni, ataupun Helvetica yang memiliki *long life span*, masih banyak digunakan dalam dunia desain visual masa kini.
- c. Peneliti selanjutnya yang sejenis, dapat menambahkan subjek penelitian atau informan yang berasal dari kalangan politisi untuk menambah wawasan tentang sudut pandang politisi terhadap tampilan visual bermuatan politik.

3. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menemukan beberapa masalah dalam

proses pengumpulan informasi. Pandemi Covid-19 yang melanda Kalimantan Barat membuat kesempatan peneliti berinteraksi dengan informan menjadi terbatas sehingga peneliti menggunakan media *virtual* untuk mewawancarai informan. Keabsahan data dalam penelitian ini dirasakan kurang optimal dikarenakan edisi Pilkada Serentak Suara Pemred terbit tahun 2018 sehingga sebagian responden tidak dapat memberikan jawaban yang sempurna mengingat Pilkada Serentak sudah selesai dua tahun lalu. Dengan adanya keterbatasan ini, diharapkan dapat disempurnakan oleh peneliti selanjutnya.

F. DAFTAR PUSTAKA

Referensi:

- Agustinova, Danu Eko. 2015. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Calpulis.
- Ahmadi, Rulam. 2016. *Metode Logi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Amborse, Gavin & Harris, Paul. 2005. *Basics Design: Layout*. London: AVA Publishing.
- Ardial. 2014. *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ardianto, Elvinaro dan Lukiati Komala Erdinaya. 2004. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosa Rekatama Media.
- Ardianto, Elvinaro. 2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbosa Rekatama Media.
- Bungin, Burhan. 2008. *Konstruksi Sosial Media Massa*. Jakarta: Kencana.
- Cangara, Hafied. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Danesi, Marcel. 2011. *Pesan, Tanda, dan Makna Teori Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi*. Jakarta: Jalasutra.
- Effendy, Onong Uchyana. 2011. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Prakteknya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jensen, Jay W. & Peterson, Theodore. 2004. *Media Massa dan Masyarakat Modern (edisi kedua)*. Jakarta: Prenada Media.
- Kadaruddin. 2018. *Mahir Desain Slide Presentasi Dan Multimedia Pembelajaran Berbasis Powerpoint*. Yogyakarta: Deepublish.
- Karang, Ni Putu Grahayani. 2016. Iklan Hotel Berbahasa Jepang: Kajian Semantik. *Jurnal Linguistika* 23(45), pp. 205-213.
- Kusniadi. 2018. *Dasar Desain Grafis*.

- Tasikmalaya: Edu Publisher
- Hamidah, Lilik & Sa'diyah, Cholimatus. 2011. Analisis Simbol Iklan Rokok Dji Sam Soe Gold (Kajian Analisis Semiotik Pendekatan Roland Barthes). *Jurnal Ilmu Komunikasi* 1(2), pp. 236-268.
- Novianti, Evi. 2019. *Teori Komunikasi Umum dan Aplikasinya*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Nurudin. 2013. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Pujileksono, Sugeng. 2015. *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Malang: Intrans Publishing.
- Purbasari, M., & Jakti, D. R. I. K. 2011. Warna Dingin Si Pemberi Nyaman. *Jurnal Humaniora*, 5(1), pp. 357-366.
- Pureklolon, Thomas Tokan. 2016. *Komunikasi Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rakhmat, Jalaludin. 2007. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rokhmansyah, Alfian. 2014. *Studi dan Pengkajian Sastra: Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Riswandi. 2009. *Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Romli, Khomsahrial. 2017. *Komunikasi Massa*. Jakarta: Grasindo.
- Rustan, Surianto. 2008. *Layout Dasar & Penerapannya*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Santoso, Edi & Setiansah, Mite. 2012. *Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Santosa, Sigit. 2009. *Creative Publishing*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Severin, Werner & James, Tankard. 2011. *Communication Theories: Origins Methods Use*. Jakarta: Kencana.
- Sihombing, Danton. 2015. *Tipografi dalam Desain Grafis*. Jakarta: Gramedia.
- Sumadiria, Haris. 2008. *Jurnalistik Indonesia*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Tinarbuko, Sumbo. 2011. *Semiotika Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Witabora, Joneta. 2012. Peran dan Perkembangan Ilustrasi. *Jurnal Humaniora*, 3(2), pp. 659-667.